

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini:

1. Identifikasi penyebab rawan tanah longsor di Kabupaten Kuningan berdasarkan analisis kestabilan dan kelembapan tanah adalah penggunaan lahan yang tidak mengindahkan kaidah-kaidah konservasi di wilayah dengan kelerengan curam sehingga menyebabkan aliran permukaan (*surface run off*) meningkat dan menggerus solum tanah. Longsor yang terjadi di Kabupaten Kuningan adalah dikategorikan sebagai luncuran (*slides*);
2. Pola persebaran rawan tanah longsor ini tersebar di bagian selatan Kabupaten Kuningan dan bagian barat Kabupaten Kuningan yang hampir semua wilayah tersebut merupakan perbukitan dan pegunungan dengan lereng yang curam. Kabupaten Kuningan terdapat 28 Kecamatan yang memiliki wilayah kerawanan tanah longsor yaitu Kecamatan Ciawigebang, Cibeureum, Cibingbin, Cidahu, Cigandamekar, Cigugur, Cilebak, Cilimus, Cimahi, Ciniru, Cipicung, Ciwaru, Darma, Garawangi, Hantara, Jalaksana, Japara, Kadugede, Karangancana, Kramatmulya, Kuningan, Luragung, Maleber, Mandirancan, Nusaherang, Pasawahan, Selajambe dan Subang.
3. Mitigasi bencana tanah longsor di Kabupaten Kuningan adalah:
  - a. Sebelum terjadi bencana masyarakat/pemerintah daerah memberi tanda khusus pada daerah rawan longsor, agar masyarakat sebaiknya menjauh dan tidak membangun tempat tinggal di daerah yang sudah diberi tanda tersebut, selain itu masyarakat dan pemerintah ikut serta dalam melakukan reboisasi pada lahan yang gundul terutama pada daerah rawan longsor, apabila melihat retakan/penurunan tanah segera hubungi pihak yang bertanggung jawab menangani bencana.
  - b. Ketika terjadi bencana tanah longsor Antara lain bagaimana menyelamatkan diri dan pergi ke tempat yang lebih aman yang sudah diberi tanda titik kumpul ketika terjadi bencana tersebut.

- c. Sesudah bencana tanah longsor terjadi agar melakukan tindakan penyelamatan terhadap korban secepatnya ke daerah yang lebih aman, melakukan penyelamatan harta benda yang masih digunakan dan membuat tempat penampungan sementara untuk korban yang terkena dampak tanah longsor tersebut.

## **B. Saran**

Penelitian ini bersifat komputerisasi teknologi yang mengacu kepada integrasi Sistem Informasi Geografis dan belum menggunakan teknis manual konvensional dengan tumpang susun peta. Selain itu belum memperhatikan faktor-faktor penyebab longsor yang lain yaitu faktor arah lereng, pola drainase, jarak dari saluran drainase, dan jarak dari jalan raya, dalam mengidentifikasi wilayah rawan longsor di Kabupaten Kuningan, untuk itu terdapat peluang adanya penyempurnaan penelitian ini dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Dalam rangka melakukan pencegahan dari bencana ini. Dapat dilakukan dengan cara dibawah ini:

1. Sebaiknya buatlah terasering (sengkedan), ada lereng yang terjal bila membangun permukiman
2. Segera menutup retakan tanah dan dipadatkan agar air tidak masuk ke dalam tanah melalui retakan
3. Sebaiknya jangan menebang pohon di lereng dan jangan membangun rumah di bawah tebing.
4. Sebaiknya mendirikan permukiman dan bangunan melihat kondisi lereng apabila lereng tertalalu terjal sebaiknya jangan dilakukan pembangunan di daerah tersebut.